

Shelter Hewan Natha Nusantara di Jakarta Timur

^{1,*}Arizka Yulia Citra, ²Lia Rosmala Schiffer

¹Program Studi Arsitektur, Gunadarma, Bekasi, Indonesia

²Program Studi Arsitektur, Gunadarma, Depok, Indonesia

[e]mail correspondence: arizkayulia04@gmail.com

Received : 31/10/2023

Revised : 11/12/2023

Accepted : 14/12/2023

Abstrak

Indonesia menjadi salah satu negara yang paling banyak mengunduh konten kekerasan hewan dan memiliki lebih dari 100 kasus pertahunnya. Pada tahun 2015, organisasi kesejahteraan hewan Natha Satwa Nusantara mencatat terdapat 103 kasus kekerasan terhadap hewan dan akan terus naik tiap tahunnya. Natha Satwa Nusantara sebagai organisasi pemerhati kesejahteraan hewan telah membangun sebuah tempat penampungan bagi hewan terlantar dan hewan yang membutuhkan pertolongan. Tempat penampungan tersebut dibangun di Parung, Bogor dengan kapasitas 100 ekor anjing dan 200 ekor kucing namun, berbagai masalah telah terjadi di lingkungan sekitar. 5 prinsip kesejahteraan yang telah dikemukakan oleh AVMA telah disepakati dan disetujui oleh semua organisasi pemerhati kesejahteraan hewan di dunia. Poin kebebasan dari rasa takut dan penderitaan menjadi isu publik yang sangat disorot oleh mata dunia. Shelter hewan adalah tempat atau wadah atau pelindung bagi hewan-hewan terlantar, dengan adanya pelindung bagi hewan diharapkan adanya shelter ini dapat meminimalisasi rasa takut dan penderitaan. Menurut analisa dan penelitian konsep arsitektur yang cocok adalah konsep arsitektur industrial tropis.

Kata Kunci : Shelter Hewan, Natha Nusantara, Kesejahteraan Hewan, Industrial Tropis

Abstract

Indonesia is one of the countries that downloads the most animal violence content and has more than 100 cases per year. In 2015, the animal welfare organization Natha Satwa Nusantara recorded 103 cases of violence against animals and this will continue to increase every year. Natha Satwa Nusantara as an animal welfare organization has built a shelter for abandoned animals and animals that need help. The shelter was built in Parung, Bogor with a capacity of 100 dogs and 200 cats, however, various problems have occurred in the surrounding environment. The 5 welfare principles put forward by the AVMA have been agreed upon and approved by all animal welfare organizations in the world. The point of freedom from fear and suffering has become a public issue that is highly highlighted by the eyes of the world. An animal shelter is a place or container or protection for abandoned animals. By providing protection for animals, it is hoped that this shelter can minimize fear and suffering. According to analysis and research, a suitable architectural concept is the concept of tropical industrial architecture.

Keywords : Animal Shelter, Natha Nusantara, Animal Welfare, Tropical Industrial

1. Pendahuluan

Kesejahteraan hewan (*Animal Welfare*) merujuk pada pemenuhan hak dasar hewan untuk mendapatkan kebutuhan fisik dan psikologisnya, serta kondisi lingkungan yang cocok untuk hewan tersebut. (Broom, 1991), (Hemsworth et al., 2015). Tujuan dari *Animal Welfare* adalah untuk melindungi semua hewan yang berhubungan dengan manusia, di mana campur tangan manusia memainkan peranan penting dalam kelangsungan hidup mereka, bukan hewan yang hidup secara alami di alam liar. (Appleby et al., 2018), (Susanto et al., 2015).

Indonesia menjadi salah satu negara yang paling banyak mengunduh konten kekerasan hewan dan memiliki lebih dari 100 kasus pertahunnya. Pada tahun 2015, organisasi kesejahteraan hewan Natha Satwa Nusantara mencatat terdapat 103 kasus kekerasan terhadap hewan dan akan terus naik tiap tahunnya. Menurut *Animal Defenders* Indonesia mencatat bahwa pada tahun 2018 terdapat 28 kasus kekerasan hewan sedangkan tahun 2019 terdapat 30 kasus kekerasan hewan.

Pemerintah dan organisasi kesejahteraan hewan bekerjasama membuat peraturan yang dapat memperjuangkan kesejahteraan hewan di Indonesia. Berikut adalah beberapa peraturan yang ada di Indonesia yaitu; Undang-undang No 41 tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan; Pasal 95 Peraturan Pemerintah No. 95 Tahun 2012; dan Pasal 302 KUHP tentang konsekuensi kekerasan hewan. Berbagai organisasi pemerhati hewan yang ada di Indonesia telah memperjuangkan kesejahteraan hewan dan terus berkembang hingga sekarang.

Natha Satwa Nusantara sebagai organisasi pemerhati kesejahteraan hewan telah membangun sebuah tempat penampungan bagi hewan terlantar dan hewan yang membutuhkan pertolongan. Banyak kegiatan dan *campaign* yang telah dilakukan demi meningkatkan kesejahteraan hewan, terutama hewan terlantar dan hewan yang butuh pertolongan misal; kecelakaan; luka-luka; penjalagan dan lainnya (Arkow, 2015), (Abrell, 2021). Beberapa organisasi tersebut telah mendirikan sebuah tempat penampungan sebagai wadah untuk menampung hewan-hewan yang belum terpenuhi kesejahteraanya.

Jakarta Timur menjadi salah satu wilayah bagian DKI Jakarta yang sangat mudah memperjual belikan hewan. Salah satu tempat perdagangan hewan adalah Pasar Hewan Jatinegara yang menjadi ikon pasar hewan terbesar di DKI Jakarta. Perilaku dan tindakan tidak sesuai dengan prinsip kesejahteraan hewan banyak ditemukan disana, yang berdampak banyaknya hewan (kucing dan anjing) yang terpapar penyakit yang mungkin saja dapat menular.

2. Metode Penelitian

Penulisan ini disusun menggunakan beberapa pendekatan yang dirasa sesuai dan cocok dengan tema atau isu yang diambil, yaitu Shelter Hewan Natha Nusantara di Jakarta Timur. Berikut adalah beberapa pendekatan yang menjadi acuan dalam merancang penulisan dan desain rancangan bangunan:

1) Pendekatan Arsitektur Industrial Tropis

Arsitektur tropis, menurut (Bay & Ong, 2007), (Beynon, 2017), adalah desain sebuah bangunan yang dibuat khusus untuk mengatasi masalah-masalah yang umum terjadi di daerah tropis. Arsitektur Industrial merujuk pada gaya dan metode konstruksi bangunan yang secara khusus dirancang untuk mendukung dan memenuhi keperluan proses industri. (Amini et al., 2019). Kolaborasi antara prinsip industrial dan tropis menghasilkan konsep arsitektur yang baru dan lebih berwarna (Chang, 2016). Beberapa material antara konsep industrial dan tropis memiliki tujuan yang sama sehingga dampak yang diwujudkan menjadi lebih baik.

2) Pendekatan Fungsi

Melakukan pendekatan konsep perancangan fungsi tempat penampungan kucing dan anjing dengan kebijakan dan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, organisasi dan lingkungan sekitar

3) Pendekatan Lingkungan

Dikarenakan perancangan tempat penampungan kucing dan anjing sangat berkaitan dengan masalah lingkungan. Berbagai masalah lingkungan seperti; masalah kebisingan, limbah, kesehatan dan lainnya.

4) Pendekatan Kesejahteraan Hewan

Menurut (Duncan, 2005) mengatakan bahwa pengetahuan mengenai kesejahteraan hewan dapat dipelajari dengan pendekatan. Terdapat tiga kategori pendekatan yaitu :

a) Pendekatan Perasaan

Pendekatan pada perasaan ini melihat hewan sebagai subjek dan menitikberatkan pada pengurangan penderitaan mereka untuk mengukur psikologi dan perilaku.

b) Pendekatan Fungsi

Pendekatan yang berorientasi pada fungsi ini berkaitan dengan pemenuhan fungsi biologis hewan.

c) Pendekatan Pengekspresian

Pendekatan berdasarkan ekspresi, memungkinkan hewan untuk menunjukkan perilaku alami yang sesuai dengan habitat aslinya.

3. Pembahasan

Jakarta Timur, bagian dari wilayah DKI Jakarta, dikenal karena program-programnya yang mendukung kesejahteraan hewan, terutama kucing dan anjing, baik yang peliharaan maupun liar. Menurut data dari Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian (DKPKP) Provinsi DKI Jakarta, terdapat peningkatan jumlah kucing di area tersebut: sekitar 29.504 ekor pada tahun 2018, meningkat menjadi 135.553 ekor pada tahun 2019, dan mencapai 622.786 ekor pada tahun 2020. Pada tahun 2021, angka tersebut melonjak menjadi 2.861.326 ekor.

Adapun mengenai populasi anjing di DKI Jakarta, (Wahyudi et al., 2021) melaporkan berdasarkan pernyataan Darjamuni, Kepala Dinas Kelautan Pertanian dan Ketahanan Pangan (DKKPK) DKI Jakarta, bahwa terdapat lebih dari 15.000 ekor anjing yang dipelihara di wilayah tersebut. Pentingnya mengatasi kelebihan populasi kucing dan anjing, terutama di Jakarta Timur, menjadi krusial untuk memastikan kesejahteraan hewan dan menjaga keseimbangan alam di lingkungan tersebut.

Keberadaan tempat penampungan hewan khususnya untuk kucing dan anjing sangat sedikit bahkan di ibu kota yaitu Jakarta. Setelah menganalisis dari studi literatur diketahui bahwa terdapat 4 shelter hewan yang cukup memadai di Jakarta Selatan dan 1 (satu) shelter hewan yang cukup memadai di Jakarta Timur. Tempat penampungan hewan yang berada di Jakarta biasanya dikelola oleh yayasan dengan sistem non-profit.



Gambar 1. Lokasi Shelter Kucing dan Anjing di Jakarta
(sumber : Olahan Pribadi, 2022)

3.1 Deskripsi Proyek

3.1.1 Shelter Hewan

Dalam dunia arsitektur, Menurut *The Humane Society Of The United States* tempat penampungan (*Shelter*) hewan adalah inti fisik dari program perawatan dan pengendalian hewan komunitas, dan harus dibangun, dipelihara, dan dioperasikan sehingga menarik dan nyaman bagi masyarakat (Pizano, 2021). Di atas segalanya, penampungan hewan harus menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi hewan yang dinaungi disana (Newbury et al., 2010), (Reese, 2018).

The American Society for the Prevention of Cruelty to Animals (ASPA) mengklasifikasi tipologi tempat penampungan hewan berdasarkan program masing-masing tempat penampungan. Tempat penampungan memiliki 4 (empat) tipologi berbeda, yaitu; *Animal Sanctuary*, *Animal Control Agency*, *No-kill Shelter*, *Rescue Organization* (Guenther, 2020).

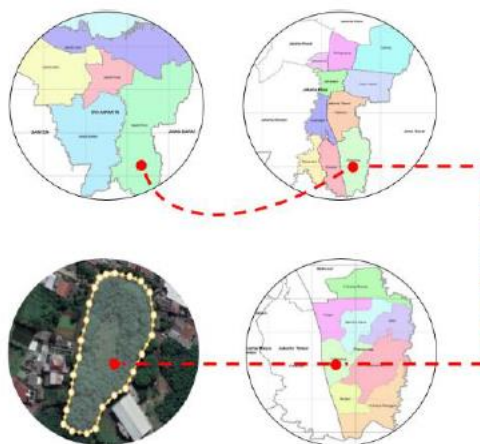
3.1.2 Yayasan Natha Satwa Nusantara

Yayasan Natha Satwa Nusantara adalah organisasi yang dibentuk untuk memajukan dan melindungi kesejahteraan hewan domestik. Kata 'Natha' yang berasal dari Bahasa Sanskerta artinya pelindung, sehingga Natha Satwa Nusantara berarti Pelindung Hewan di Indonesia. Organisasi ini didirikan pada 1 Juni 2009 di Jakarta oleh sekelompok aktivis dan pencinta hewan. Motivasi dibalik pembentukan yayasan ini adalah keprihatinan dan kecemasan kami terhadap banyaknya anjing dan kucing yang terabaikan.

Yayasan Natha Satwa Nusantara telah membangun sebuah shelter hewan yang terletak di Parung, Bogor. Mendirikan sebuah shelter hewan tidaklah semudah yang dikira, nyatanya beberapa kasus terjadi di shelter tersebut. Masalah lingkungan dan sosial budaya menjadi permasalahan yang besar dan masih kerap terjadi diberbagai shelter hewan lainnya. Oleh karena itu, Yayasan Natha Satwa Nusantara mengalokasikan shelter hewan ke daerah Jakarta Timur. Jakarta Timur adalah wilayah yang minim dengan shelter hewan yang memadai sesuai dengan standar Pembangunan shelter hewan yang ada.

3.1.3 Deskripsi Site

Site yang dipilih telah diperhatikan dan disurvei terlebih dahulu, sebelum keputusan untuk memilih site sebagai lahan yang cocok untuk pembangunan shelter hewan. Site ini telah diuji dan diperiksa kepemilikan, guna lahan, zonasi dan lainnya.



Gambar 2. Makro - Mikro Lokasi Site
(Sumber : Google maps, 2022)

Tabel 1. Informasi *Site*
(sumber : Olahan Pribadi, 2022)

Informasi	Keterangan
Alamat	Jl. Bhexman, RW.7, Cipayung Kec. Cipayung Kota Jakarta Timur Daerah Khusus Ibukota Jakarta
Luas Site	7.455m ²
Zona	Pelayanan Sosial dan Umum
Sub Zona	Prasarana Kesehatan
KDB	30%
KLB	1.5
KD	3
KDH	40

3.1.4 Tema dan Konsep Rancangan

Tema yang dipilih untuk menanggulangi isu publik tersebut adalah '*Live in a good life*'. Kehidupan hewan (kucing dan anjing) yang tidak beruntung dengan terpaksa harus hidup di luar, menerjang semua kehidupan pahit yang ada di dunia. Natha Satwa Nusantara sangat tahu kondisi kehidupan hewan-hewan yang hidup di jalanan. Yayasan Natha Satwa Nusantara menginginkan kehidupan hewan-hewan tersebut dapat lebih baik jika mereka masuk ke dalam shelter Natha Nusantara.



Gambar 3. Skema Pemilihan Tema
(sumber : Olahan Pribadi, 2022)

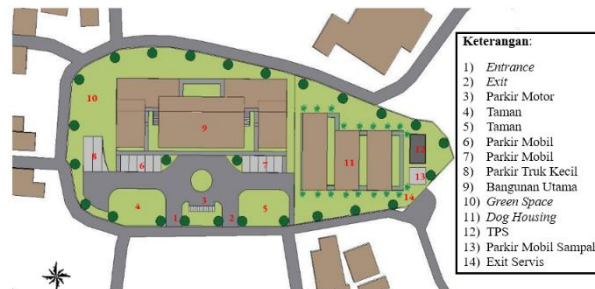
Gaya atau konsep yang cocok untuk tema '*Live in Good Life*' di *Shelter* hewan Natha Satwa Nusantara adalah konsep arsitektur yang dapat menunjang kesejahteraan hewan sebagai pengguna bangunan. Menurut analisa dan penelitian konsep arsitektur yang cocok adalah konsep arsitektur industrial tropis. Konsep arsitektur tropis sangat cocok di Indonesia karena Indonesia merupakan negara tropis, konsep tersebut juga mengedepankan kualitas bangunan yang ramah bagi makhluk hidup. Sedangkan konsep arsitektur industrial cocok untuk material yang dapat dikombinasi dengan material arsitektur tropis menjadikan lebih natural.

3.2 Hasil Rancangan Tapak

Hasil rancangan tapak dihasilkan dari langkah-langkah yang telah dilakukan seperti; analisa tapak dan konsep tapak. Berikut adalah hasil rancangan tapak Shelter Hewan Natha Nusantara:

3.2.1 Tata Letak Bangunan

Letak bangunan Shelter Hewan Natha Nusantara ini terletak di Jl. Bhexman RW.7, Cipayung Kec. Cipayung Kota Jakarta Timur Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Lokasi ini merupakan lokasi yang masuk ke dalam Zona Pelayanan Sosial dan Umum dan Sub Zona Prasarana Kesehatan Pemerintah DKI Jakarta.



Gambar 4. Tata Letak Masa Shelter Hewan Natha Nusantara
(sumber : Olahan Pribadi, 2022)

3.2.2 Pencapaian dan Sirkulasi dalam Tapak

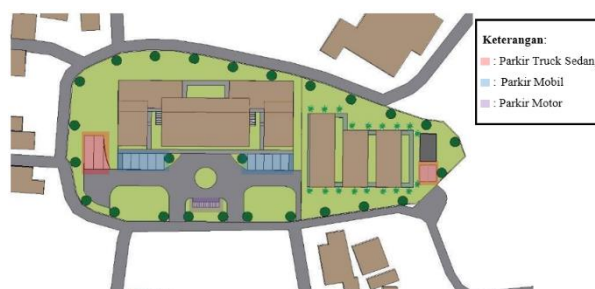
Sirkulasi tapak dibagi menjadi 2 (dua) sirkulasi, yaitu: sirkulasi manusia dan kendaraan. Dimana *entrance* dan *exit* tapak berada di barat site demi memudahkan kendaraan yang akan masuk maupun keluar. Jalan bhexman merupakan jalan yang cukup lebar dan dilalui oleh kendaraan.



Gambar 5. Pencapaian dan Sirkulasi dalam Tapak Shelter Natha Nusantara
(sumber : Olahan Pribadi, 2022)

3.2.3 Tata Ruang Luar dan Penataan Parkir

Tata Ruang Luar Shelter Hewan Natha Nusantara dirancang berdasarkan analisa site, tujuan bangunan dan pembagian zoning. Tata Ruang Luar pada Shelter digunakan sebagai area publik, tempat berkumpul, bermain dan bersantai bagi pengguna bangunan dan masyarakat sekitar.



Gambar 6. Tata Ruang Luar dan Penataan Parkir Shelter Hewan Natha Nusantara
(sumber : Olahan Pribadi, 2022)

3.2.4 Lansekap dan Vegetasi

Elemen Lansekap yang digunakan di Shelter Hewan Natha Nusantara adalah dibagi menjadi 2 yaitu; elemen keras (*Hardscape*) dan elemen lembut (*Softscape*). Elemen keras (*Hardscape*) digunakan pada jalan untuk kendaraan dan jalan untuk pejalan kaki dengan menggunakan material aspal sebagai jalan kendaraan dan paving blok sebagai jalan pejalan kaki. Elemen lembut (*Softscape*) digunakan untuk rumput area *green space* dan area bermain untuk anjing.



Gambar 7. Elemen dan Vegerasi Shelter Hewan Natha Nusantara
(sumber : Olahan Pribadi, 2022)

3.3 Hasil Rancangan Bangunan

Berikut adalah hasil rancangan bangunan Shelter Hewan Natha Nusantara;

3.3.1 Penataan Ruang

Lantai dasar di bangunan utama Shelter Hewan Natha Nusantara digunakan untuk beberapa kegiatan, seperti; kegiatan penunjang, kegiatan pengelola, kegiatan servis, dan kegiatan penerimaan. Kegiatan-kegiatan tersebut diletakan di lantai dasar dengan tujuan untuk memudahkan akses pengunjung dan pengelola dalam menjalankan kegiatannya.

3.3.2 Interior Bangunan



Gambar 8. Denah Shelter Hewan Natha Nusantara
(sumber : Olahan Pribadi, 2022)

Konsep Interior Shelter Hewan Natha Nusantara juga menerapkan konsep Arsitektur Industrial Tropis yang dapat dilihat dari pemilihan warna, penggunaan material industrial, banyak jendela sebagai alat penyalur cahaya dari luar ke dalam bangunan.



Gambar 9. Interior Shelter Hewan Natha Nusantara
(sumber : Olahan Pribadi, 2022)

3.3.3 Eksterior Bangunan

Eksterior bangunan Shelter Hewan Natha Nusantara dirancang menyesuaikan dengan tema dan konsep rancangan, yaitu Industrial Tropis. Eksterior bangunan dirancang dengan menggabungkan konsep Arsitektur Industrial dan Tropis. Material-material yang digunakan juga mendukung untuk memperkuat konsep tersebut.



Gambar 10. Eksterior Shelter Hewan Natha Nusantara
(sumber : Olahan Pribadi, 2022)

4. Kesimpulan

Shelter Hewan Natha Nusantara di Jakarta Timur adalah bangunan yang berfungsi untuk menampung hewan-hewan terlantar, sakit, dan membutuhkan pertolongan. Shelter tersebut direlokasikan dengan tujuan untuk memperbaiki dan menata ulang kesejahteraan hewan dan lingkungan sekitar, khususnya daerah Jakarta Timur yang memiliki beberapa kriteria pemilihan lokasi yang cocok. Tema '*Live in Good Life*' yang mengusung kesejahteraan hewan diambil dari 5 prinsip kesejahteraan hewan menurut Asosiasi Kesejahteraan Hewan Dunia. Tema tersebut cocok dengan konsep arsitektur '*Industrial Tropis*' yang dapat mengusung tema tersebut lebih keluar dan menjadi berkesinambungan antara hewan, makhluk hidup lainnya dan lingkungan sekitar.

Rancangan bangunan dibagi menjadi 2 bangunan, yaitu bangunan utama dan *Dog Housing*. Bangunan utama merupakan bangunan yang mencakup semua fasilitas utama, pengelolaan, servis dan penunjang. *Cat housing* ditempatkan di bangunan utama untuk mendukung daya tarik dari bangunan tersebut. *Dog Housing* dirancang menjadi bangunan semi *outdoor* dengan alasan untuk memperlancar sirkulasi udara. Bau tidak sedap yang dihasilkan juga menjadi fokus dalam merancang kandang anjing. Perancangan ini juga menyesuaikan dengan perilaku anjing yang senang bermain, pemilihan semi *outdoor* ini akan membuat anjing-anjing tidak merasa terkurung dan dapat bermain atau bertindak sesuka hatinya

Referensi

- Abrell, E. (2021). *Saving animals: Multispecies ecologies of rescue and care*. U of Minnesota Press.
- Amini, A. R., Sumadyo, A., & Marlina, A. (2019). Penerapan Prinsip Arsitektur Industrial dalam Produktivitas Ruang pada Solo Creative Design Center. *Senthong*, 2(2).
- Appleby, M. C., Olsson, A. S., & Galindo, F. (2018). *Animal welfare*. Cabi.
- Arkow, P. (2015). Recognizing and responding to cases of suspected animal cruelty, abuse, and neglect: what the veterinarian needs to know. *Veterinary Medicine: Research and Reports*, 349–359.
- Bay, J. H., & Ong, B. L. (2007). *Tropical sustainable architecture*. Routledge.
- Beynon, D. (2017). “Tropical” Architecture in the Highlands of Southeast Asia: Tropicality, Modernity and Identity. *Fabrications*, 27(2), 259–278.
- Broom, D. M. (1991). Animal welfare: concepts and measurement. *Journal of Animal Science*, 69(10), 4167–4175.
- Chang, J.-H. (2016). *A genealogy of tropical architecture: Colonial networks, nature and technoscience*. Routledge.
- Duncan, I. (2005). Science-based assessment of animal welfare: Farm animals. *Revue Scientifique et Technique (International Office of Epizootics)*, 24, 483–492.
- Guenther, K. M. (2020). *The lives and deaths of shelter animals*. Stanford University Press.
- Hemsworth, P. H., Mellor, D. J., Cronin, G. M., & Tilbrook, A. J. (2015). Scientific assessment of animal welfare. *New Zealand Veterinary Journal*, 63(1), 24–30.
- Newbury, S., Blinn, M. K., Bushby, P. A., Cox, C. B., Dinnage, B. G., Hurley, K. F., Isaza, N., Jones, W., & Miller, L. (2010). *The Association of Shelter Veterinarians• 2010*.
- Pizano, S. (2021). *The best practice playbook for animal shelters*. Gatekeeper Press.
- Reese, L. A. (2018). *Strategies for successful animal shelters*. Academic Press.
- Susanto, W., Gandha, M. V., & others. (2015). Pusat edukasi tentang hewan peliharaan di kelapa gading. *Jurnal Kajian Teknologi*, 11(1).
- Wahyudi, R., Budhi, S., & Nugroho, W. S. (2021). Pola Kasus Penyakit Viral pada Anjing di Rumah Sakit Prof. Soeparwi Tahun 2017-2019. *Acta VETERINARIA Indonesiana*, 9(2), 143–153.